



JUIM, Vol 2 No 1 Januari 2020 16-28

e-ISSN: 2809-9419 ; p-ISSN : 2809-9400

Received 14 November 2019 / Revised 3 Desember 2019 / Accepted 24 Januari 2020

Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen

<https://jurnal.ugp.ac.id/index.php/JUIM>

---

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEKERASAN PADA ANAK *DISABILITAS* TERHADAP KASUS KEKERASAN PADA ANAK SESUAI PROGRAM FUNGSI PERLINDUNGAN ANAK TERPADU BERBASIS MASYARAKAT DI BUKITTINGGI

Yeni Astuti<sup>1)</sup>, Yuliharsi<sup>2)</sup> Dona Amelia<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim, Bukittinggi

<sup>2)</sup>Universitas Andalas Padang, Padang

Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim, Bukittinggi

Email: [yeniasutusalim77@gmail.com](mailto:yeniasutusalim77@gmail.com)

**Abstract.** *Children are the next generation of the nation who play a strategic role and have special characteristics, so that guidance and protection is needed to ensure their growth and physical, mental and social development and development. Indonesian children aged 1-14 years experience violent discipline. This data is also strengthened from data from the Child Protection Commission (KPAI) which recorded that during 2019 there were 4369 public complaints received, and if we look at the case trends yearly, complaints about KPAI cases have increased in 2020 with a range of 4734. The PATBM program includes parents, family factors, and customs factors. The type of research to be used is this type of research is a type of Structural Equation Modeling research using SEM (Structural Equation Modeling) data analysis techniques based on Smart PLS variance. The results of this study indicate that partially the economic and knowledge variables have a positive and significant effect on the case of violence in children with disabilities, while parenting patterns and social facts have no positive and insignificant effect on the case of violence against children with disabilities. For this reason, it is recommended that the local government, the Office of Women's Empowerment, Child Protection, Population Control and Family Planning (DP3APPKB), the Public, the business world be able to make efforts to prevent and handle violence against women and children.*

**Keywords:** *parenting, knowledge, social facts, economics on violence against children with disabilities*

**Abstrak.** Anak merupakan generasi penerus bangsa yang berperan strategis mempunyai ciri serta sifat yang khusus untuk itu diperlukan pembinaan dan perlindungan untuk bisa menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental dan sosialnya. Anak-anak Indonesia yang berumur 1-14 tahun mengalami pendisiplinan dengan kekerasan (*violent discipline*), Data ini juga diperkuat dari data komisi perlindungan anak (KPAI) yang mencatat sepanjang tahun 2019 menerima pengaduan masyarakat sebanyak 4369 kasus, dan jika kita lihat dari trend kasus tahunan, pengaduan kasus KPAI mengalami kenaikan pada tahun 2020 dengan kisaran sebesar 4734. Adapun Program Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) meliputi faktor orang tua, Faktor Keluarga, faktor Adat Istiadat. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian *Structural Equation Modelling* dengan menggunakan Teknik analisis data SEM (*Structural Equation Modeling*) berbasis varians *Smart PLS*. Hasil penelitian : menunjukkan bahwa secara parsial variabel ekonomi dan pengetahuan

*FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEKERASAN PADA ANAK DISABILITAS TERHADAP KASUS KEKERASAN  
PADA ANAK SESUAI PROGRAM FUNGSI PERLINDUNGAN ANAK TERPADU  
BERBASIS MASYARAKAT DI BUKITTINGGI*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kasus kekerasan pada anak *disabilitas* sedangkan pola asuh dan fakta sosial tidak berpengaruh positif dan tidak *signifikan* terhadap kasus kekerasan pada anak *disabilitas* Kesimpulan : Untuk itu disarankan kepada Pemerintah daerah, Dinas pemberdayaan perempuan, perlindungan anak pengendalian penduduk dan keluarga berencana (DP3APKKB), masyarakat, dan dunia usaha untuk bisa melakukan upaya pencegahan, penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak.

**Kata Kunci:** *Pola asuh, pengetahuan, fakta sosial, ekonomi terhadap kekerasan anak disabilitas*

## **PENDAHULUAN**

UNICEF (*United Nation Children's Fund*) didirikan bertujuan untuk mengatasi persoalan anak yang ada diseluruh dunia dan mendefinisikan Konvensi Hak Anak (KHA) sebagai sebuah konvensi PBB yang paling lengkap untuk menguraikan instrument hak asasi anak serta menjadi tolak ukur yang harus di pakai oleh pemerintah dan dalam implementasi hak anak di negara masing masing.

Faktor yang mempengaruhi kekerasan pada anak ini meliputi 1. Faktor orang tua (orang tua korban penganiayaan waktu kecil, pola asuh tidak benar, kurangnya pengetahuan khususnya orang tua, serta orang tua yang mengalami gangguan jiwa). 2. Faktor Keluarga (dampak ekonomi kemiskinan, sosial, politik, kepadatan hunian rumah dan stres psikologis). 3. Faktor Adat Istiadat (Pola asuh hak orang tua terhadap anak, adanya pergeseran budaya, serta pengaruh media yang dapat menimbulkan kasus kekerasan khususnya pada anak (Pedoman kebijakan PATBM 1/2016).

Berdasarkan data Susenas tahun 2018 tentang *disabilitas* didapatkan 24,36% anak 7-17 tahun penyandang *disabilitas* tidak mendapatkan pendidikan di Indonesia (Susenas, 2018) sedangkan di Kota Bukittinggi didapatkan dari 96 anak yang *disabilitas* di Kota Bukittinggi dalam pendataan PATBM pada tahun 2020 didapatkan bahwa tidak bersekolah 41 orang dan yang tidak terapi sebanyak 18 orang (Pendataan PATBM Kota Bukittinggi, 2020).

Di Kota Bukittinggi juga telah menginisiasi Pengembangan KLA sejak tahun 2015. Dimana dalam tiga kali penilaian tahun 2015, 2017 dan 2018 Kota Bukittinggi memperoleh strata tingkat Pratama dan pada Tahun 2019 naik peringkat memperoleh strata tingkat Madya. Dasar dari pelaksanaan khususnya program pengembangan KLA di Kota Bukittinggi yang tertuang didalam Peraturan Walikota Bukittinggi nomor 4 tahun 2015 mengenai Perlindungan Perempuan dan Anak. Tertuang pada Bab X pasal 28 dijelaskan melalui kebijakan pengembangan KLA. KLA di Kota Bukittinggi melibatkan banyak *stakeholders* baik dari pemerintah, swasta maupun dunia usaha bahwa untuk bisa mewujudkan pemenuhan hak anak secara terpadu dan sistematis secara berkelanjutan. Hal tersebut juga sudah diatur dalam surat keputusan Walikota Bukittinggi nomor 188.45.149 tahun 2018 dalam hal Pembentukan Gugus Tugas Kota Layak Anak Kota Bukittinggi.

Penulis telah melakukan survei awal. Dalam survei ini penulis menemukan fakta di Kota Bukittinggi pada tahun 2017 anak disabilitas mengalami tindak kekerasan sebanyak 2 orang. Sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 3 orang dan pada tahun 2019 sebanyak 5 orang hal ini pun dilihat dari kenaikan meningkat setiap tahunnya.

## **TELAAH LITERATUR**

Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat Sebuah gerakan dari jaringan atau kelompok warga pada tingkat masyarakat yang bekerja secara terpadu untuk mencapai tujuan

perlindungan anak adalah Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM). Buku ini menjelaskan bagaimana bisa mencegah kekerasan terhadap anak dan juga menanggapi kekerasan terhadap anak. Merupakan inisiatif masyarakat sebagai ujung tombak untuk melakukan segala upaya-upaya pencegahan dan respon cepat terjadinya kekerasan terhadap anak untuk bisa membangun kesadaran masyarakat agar bisa melakukan perubahan pemahaman sikap dan perilaku terhadap perlindungan kepada anak.

Penyandang *disabilitas* adalah seseorang yang mempunyai keterbatasan fisik, mental, maupun intelektual dalam kurun waktu yang lama dimana dalam hal interaksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya serta mempunyai hambatan sehingga menyulitkan untuk berpartisipasi penuh secara efektif berdasarkan kesamaan hak dalam (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas). Berdasarkan Resolusi PBB Nomor 61/106 pada tanggal 13 Desember 2006, penyandang *disabilitas* bahwa setiap orang yang tidak bisa menjamin oleh dirinya sendiri, baik secara menyeluruh atau sebagian, kebutuhan individual normal atau kehidupan sosial, sebagai bentuk hasil dari kecacatan, baik itu bersifat bawaan maupun tidak, dan dalam hal kemampuan fisik atau mentalnya.

Menurut Hurlock (Gunarwan, 1999) ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi pola asuh orang tua, yakni karakteristik orang tua yang contoh: Kepribadian setiap orang tua berbeda dalam beberapa tingkat energi, sabar, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut juga mempengaruhi kemampuan orang tua untuk bisa memenuhi beberapa tuntutan peran sebagai orang tua dan tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya. Keyakinan yang dimiliki orang tua tentang pengasuhan yang mempengaruhi nilai-nilai dari pola asuh dan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya. Persamaan dengan pola asuh dimana ketika dia berhasil dididik oleh orang tuanya terdahulu maka dia juga akan menerapkan kepada anaknya kelak.

Ada tiga karakteristik fakta sosial, yaitu bersifat eksternal yaitu cara bertindak, berpikir, dan berperasaan yang lebih memperlihatkan sifat patut dilihat sebagai sesuatu yang berada di luar kesadaran seorang individu. Bersifat memaksa individu Tipe fakta sosial ini lebih memaksa individu terlepas dari kemauan individu itu sendiri. Bersifat umum Dengan kata lain, fakta sosial itu merupakan milik bersama, bukan sifat individu perorangan, tetapi benar-benar bersifat kolektif, dan pengaruhnya terhadap individu merupakan hasil dari sifat kolektifnya.

Banyak faktor yang memicu terjadi kekerasan di rumah tangga salah satu faktor kemiskinan, dan tekanan hidup sulitnya ekonomi. Terjadinya pengangguran, banyak yang PHK, dan kehidupan lain yang memperparah kehidupan. Faktor kemiskinan akan membuat tekanan hidup yang selalu meningkat, sehingga timbul kemarahan serta rasa kekecewaan pada pasangan karena merasa tidak berdaya dalam mengatasi masalah ekonomi yang menyebabkan orang tua sering kali melimpahkan emosi kepada orang sekelilingnya terutama pada anak, anak makhluk yang lemah, rentan, dan dianggap sepenuhnya milik orang tua, akibatnya anak menjadi sasaran dalam meluapkan emosi. Kemiskinan juga berkaitan dengan penyebab terjadinya kekerasan pada anak. Pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan adalah domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka

## **METODE PENELITIAN**

*Design* penelitian ini merupakan mix method (berupa kuisisioner dan wawancara

*FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEKERASAN PADA ANAK DISABILITAS TERHADAP KASUS KEKERASAN  
PADA ANAK SESUAI PROGRAM FUNGSI PERLINDUNGAN ANAK TERPADU  
BERBASIS MASYARAKAT DI BUKITTINGGI*

mendalam) jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian *Structral Equation Modelling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang di peroleh langsung dari pihak yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian ini yaitu Keluarga yang memiliki anak disabilitas usia 18 tahun kebawah. Sumber data dari penelitian ini adalah setiap orang tua yang memiliki anak disabilitas yang mengisi kuesioner yang telah peneliti sebarakan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Keluarga yang memiliki anak disabilitas di kota Bukittinggi. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data keluarga yang memiliki anak disabilitas yaitu sebanyak 89 KK. Jadi total sampling sama dengan total populasi yakni sebanyak 89 KK.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh informasi sebagaimana terlihat pada table

**Tabel 1. Perhitungan Skor Rata-Rata Responden Terhadap Pola Asuh**

No	Pernyataan	1 (TP)		2 (JR)		3 (KK)		4 (SR)		5 (SS)	
		Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%
1	Pernyataan 1	5	05,62	5	05,62	31	34,83	39	43,82	9	10,12
2	Pernyataan 2	4	04,49	5	05,62	29	32,58	37	41,57	14	15,73
3	Pernyataan 3	4	04,49	5	05,62	38	42,69	30	33,70	12	13,48
4	Pernyataan 4	4	04,49	6	06,74	25	28,08	38	42,69	16	17,97
5	Pertanyaan 5	5	05,62	5	05,62	31	34,83	36	40,44	12	13,48
6	Pernyataan 6	3	03,37	6	06,74	32	35,95	37	41,57	11	12,35
7	Pertanyaan 7	4	04,49	4	04,49	34	38,20	38	42,69	9	10,12
8	Pertanyaan 8	4	04,49	5	05,62	27	30,33	38	42,69	15	16,85

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel 1 pernyataan pertama dari hasil pengamatan dari pernyataan “apakah Bapak/Ibu telah menciptakan suasana yang kondusif di dalam Rumah Tangga,” untuk jawaban tidak pernah dan jarang sama-sama mendapatkan skor rata-rata jawaban responden 5 orang atau 05,62. Untuk jawaban yang paling banyak adalah kadang-kadang dan dan sering, yakni diangka 34,38% dan 43, 82%, sedangkan untuk jawaban sangat sering diangka 10,12%. Hal ini dapat diartikan bahwa suasana yang kondusif bagi anak berkebutuhan khusus

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh informasi sebagaimana terlihat pada table

**Tabel 2. Perhitungan Skor Rata-Rata Responden Terhadap Pola Fakta Sosial**

No	Pernyataan	1 (TP)		2 (JR)		3 (KK)		4 (SR)		5 (SS)	
		Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%
1	Pernyataan 1	6	06,74	4	04,49	35	39,32	28	31,46	16	17,97
2	Pernyataan 2	4	04,49	7	07,86	15	16,85	45	50,56	18	20,22
3	Pernyataan 3	4	04,49	7	07,86	33	37,07	34	38,20	11	12,35
4	Pernyataan 4	1	01,12	6	06,74	22	24,71	36	40,44	24	26,96
5	Pertanyaan 5	1	01,12	6	06,74	27	30,33	42	47,18	13	13,48
6	Pernyataan 6	3	03,37	7	07,86	27	30,33	36	40,44	16	17,97
7	Pertanyaan 7	4	04,49	2	02,24	26	29,21	40	44,94	17	19,10
8	Pertanyaan 8	6	06,74	7	07,86	27	30,33	36	40,44	13	14,60

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel 2 pernyataan pertama dari hasil pengamatan dari pernyataan “apakah Bapak/ Ibu dan dilingkungan tempat tinggal telah menanamkan dan mengenalkan tentang bahayanya penyalahgunaan narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA),” untuk jawaban tidak pernah dan jarang berada pada angka 0,74% dan 04,49%.

Untuk jawaban yang paling banyak adalah kadang-kadang dan sering, yakni diangka 39,32% dan 31,46%, sedangkan untuk jawaban sangat sering diangka 17,97%. Hal ini dapat diartikan bahwa orang tua dan dilingkungan tempat tinggal anak telah menanamkan dan mengenalkan tentang bahayanya penyalahgunaan narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA).

**Tabel 3. Perhitungan Skor Rata-Rata Responden Terhadap Ekonomi Keluarga**

No	Pernyataan	1 (STS)		2 (TS)		3 (KS)		4 (S)		5 (SS)	
		Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%
1	Pernyataan 1	8	11,12	11	12,35	26	29,21	36	40,44	8	08,98
2	Pernyataan 2	4	04,49	9	10,11	27	30,33	35	39,32	14	15,73
3	Pernyataan 3	4	04,49	6	06,74	37	41,57	28	31,45	14	15,73
4	Pernyataan 4	3	03,37	11	12,35	20	22,47	41	40,44	14	15,73
5	Pertanyaan 5	5	05,61	7	07,86	32	36,00	37	41,57	8	08,98
6	Pernyataan 6	3	03,37	5	05,61	23	25,84	40	40,44	18	20,22
7	Pertanyaan 7	3	03,37	7	07,86	32	36,00	35	39,32	12	13,48
8	Pertanyaan 8	3	03,37	7	07,86	25	28,08	36	40,44	18	20,22

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel 3 dari hasil pengamatan dari pernyataan pertama “apakah menurut Bapak/ Ibu lemahnya ekonomi keluarga penyebab pemicunya terjadinya kekerasan dalam rumah tangga,” untuk jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju berada pada angka 11,12% dan 12,35%.

Untuk jawaban yang paling banyak adalah kurang setuju dan setuju, yakni diangka 29,21% dan 40,44%, sedangkan untuk jawaban sangat setuju diangka 08,98%. Hal ini dapat

*FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEKERASAN PADA ANAK DISABILITAS TERHADAP KASUS KEKERASAN PADA ANAK SESUAI PROGRAM FUNGSI PERLINDUNGAN ANAK TERPADU BERBASIS MASYARAKAT DI BUKITTINGGI*

diartikan bahwa lemahnya ekonomi keluarga penyebab pemicunya terjadinya kekerasan dalam rumah tangga.

**Tabel 4. Perhitungan Skor Rata-Rata Responden Terhadap Pengetahuan**

No	Pernyataan	1 (STY)		2 (TY)		3 (KY)		4 (YK)		5 (SY)	
		Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%
1	Pernyataan 1	5	05,62	5	05,62	31	34,83	39	43,82	9	10,12
2	Pernyataan 2	4	04,49	5	05,62	29	32,58	37	41,57	14	15,73
3	Pernyataan 3	4	04,49	5	05,62	38	42,69	30	33,70	12	13,48
4	Pernyataan 4	4	04,49	6	06,74	25	28,08	38	42,69	16	17,97
5	Pertanyaan 5	5	05,62	5	05,62	31	34,83	36	40,44	12	13,48
6	Pernyataan 6	3	03,37	6	06,74	32	35,95	37	41,57	11	12,35
7	Pertanyaan 7	4	04,49	4	04,49	34	38,20	38	42,69	9	10,12
8	Pertanyaan 8	4	04,49	5	05,62	27	30,33	38	42,69	15	16,85

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel 4 pernyataan pertama dari hasil pengamatan dari pernyataan “Apakah Bapak/ Ibu yakin dengan memiliki pengetahuan dan pendidikan tentang pola asuh yang baik terhadap anak akan mengurangi pemicu kekerasan dalam rumah tangga,” untuk jawaban sangat tidak yakin dan tidak yakin sama-sama mendapatkan skor rata-rata jawaban responden 5 orang atau 05,62.

Untuk jawaban yang paling banyak adalah kurang yakin dan yakin, yaitu diangka 34,38% dan 43,82%, sedangkan untuk jawaban sangat yakin diangka 10,12%. Hal ini dapat diartikan bahwa orang tua/keluarga yakin dengan memiliki pengetahuan dan pendidikan tentang pola asuh yang baik terhadap anak akan mengurangi pemicu kekerasan dalam rumah tangga.

Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak (P2TP2A).

**HASIL PENGOLAHAN DATA**

**Tabel 5. Cronbach’s Alpha**

Variable	Cronbach’s Alpha	Rule of Thumb	Result
Kasus kekerasan anak	0.899	>0.70	Reliable
Ekonomi Keluarga	0.914	>0.70	Reliable
Fakta Sosial	0.889	>0.70	Reliable
Pengetahuan	0.924	>0.70	Reliable
Pola Asuh	0.944	>0.70	Reliable

Sumber: Hasil Pengolahan data

Dari tabel diatas, nilai *Cronbach Alpha* semua variabel berada diatas 0,7, maka variabel dapat dikatakan Reliabel.

**Tabel 7. Composite Reliability**

Variable	Composit Reliability	Rule of Thumb	Result
Kasus kekerasan anak	0.921	>0.70	Reliable
Ekonomi Keluarga	0.931	>0.70	Reliable

Fakta Sosial	0.911	>0.70	Reliable
Pengetahuan	0.938	>0.70	Reliable
Pola Asuh	0.953	>0.70	Reliable

Sumber: Hasil Pengolahan data

Berdasarkan Tabel 7 koefisien Reliabilitas Komposit untuk semua variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,7 yang berarti telah mengikuti kriteria. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pengukuran ini akurat dan cukup konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

### Uji Validitas

**Tabel 8. Average Variance Extracted**

Variable	AVE	Rule of Thumb	Result
Kasus kekerasan anak	0.624	>0.50	Valid
Ekonomi Keluarga	0.658	>0.50	Valid
Fakta Sosial	0.595	>0.50	Valid
Pengetahuan	0.685	>0.50	Valid
Pola Asuh	0.716	>0.50	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai AVE > 0,5, sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel valid.

**Tabel 9. Uji Hipotesis**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Ekonomi Keluarga -> Kasus kekerasan anak	0.384	0.356	0.140	2.742	0.006
Fakta Sosial -> Kasus kekerasan anak	0.129	0.155	0.132	0.981	0.327
Pengetahuan -> Kasus kekerasan anak	0.209	0.232	0.125	1.678	0.094
Pola Asuh -> Kasus kekerasan anak	-0.068	-0.042	0.107	0.641	0.522

Sumber: Hasil Pengolahan data

### Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Pengambilan keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis dengan jumlah data 68 dan dengan tingkat signifikansi 5%, maka nilai **t-tabel sebesar 1.6676** didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

Berdasarkan perbandingan nilai *thitung* dan *ttabel* dasar pengambilan keputusannya adalah:

*FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEKERASAN PADA ANAK DISABILITAS TERHADAP KASUS KEKERASAN  
PADA ANAK SESUAI PROGRAM FUNGSI PERLINDUNGAN ANAK TERPADU  
BERBASIS MASYARAKAT DI BUKITTINGGI*

- 1) Jika *t*-hitung < , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak (tidak terdapat pengaruh).
- 2) Jika *t*-hitung > , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima (terdapat pengaruh).

**Maka hasil dari Tabel 9 antara lain :**

1. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Ekonomi Keluarga -> Kasus kekerasan anak, dikarenakan nilai *t*-hitung > *t*-table (2,742 > 1,6676 ). Sehingga terdapat pengaruh antara variabel Ekonomi Keluarga -> Kasus kekerasan anak, atau dengan kata lain H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.
2. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Fakta Sosial -> Kasus kekerasan anak dikarenakan nilai *t*-hitung < *t*-table (0,981 < 1,6676 ). Sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel Fakta Sosial -> Kasus kekerasan anak, atau dengan kata lain H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pengetahuan -> Kasus kekerasan anak, dikarenakan nilai *t*-hitung > *t*-table (1,678 > 1,6676 ). Sehingga terdapat pengaruh antara variabel Pengetahuan -> Kasus kekerasan anak, atau dengan kata lain H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.
4. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pola Asuh -> Kasus kekerasan anak dikarenakan nilai *t*-hitung < *t*-table (0,641 < 1,6676 ). Sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel Pola Asuh -> Kasus kekerasan anak, atau dengan kata lain H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

## **PEMBAHASAN**

### **H<sub>2</sub> : Diduga terdapat pengaruh Fakta Sosial terhadap Kasus kekerasan anak disabilitas di Kota Bukittinggi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesa secara langsung Fakta Sosial tidak berpengaruh terhadap kasus kekerasan pada anak disabilitas di Kota Bukittinggi, sebab hasil analisis data menggunakan SmartPLS 3.0 seperti pada tabel diatas dimana Original Sample (O) tidak koefisien jalur yaitu 0.129 atau *t*-hitung 0,981 lebih kecil dari 1,6676.

Berdasarkan data dan juga analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa fakta sosial tidak memberikan berpengaruh yang signifikan terhadap kasus kekerasan pada anak *disabilitas*. Peneliti berpendapat bahwa belum signifikannya pengaruh fakta sosial terhadap kasus kekerasan anak *disabilitas* di Kota Bukittinggi karena kurangnya kepedulian masyarakat terhadap mereka penyandang *disabilitas* sehingga timbul ketidakadilan hak-hak yang seharusnya didapatkan oleh penyandang *disabilitas*. Selain itu masih minimnya kepedulian masyarakat terhadap anak *disabilitas* kerana merekaa masih menganggap anak *disabilitas* perlakuan masih sama dengan anak normal padahal anak disabilitas butuh perhatian khusus, kasih sayang lebih dan lebih protektif terhadap bahaya kekerasan yang sering mengancam seperti *bullying* sehingga masyarakat perlu diberikan edukasi tentang memperlakukan anak *disabilitas* sehingga masyarakat mampu memosisikannya secara benar, dalam arti kata tidak sebagai tindak prilaku kekerasan baik secara fisik, psikis, seksual bahkan penelantaran dengan tidak adanya tindak prilaku tersebut diharapkan anak akan merasa nyaman dan aman dilingkungannya dengan motto bersama lindungi anak, anakku, anakmu anak kita semua.

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia Anak

berkebutuhan khusus di Kota Bukittinggi didominasi oleh responden dengan usia 10-15 tahun sebesar 40 orang dari keseluruhan responden dengan persentasenya 44,94%. Kemudian selanjutnya didominasi dengan usia diantara 6-10 tahun sebanyak 25 orang atau 28,08 %, untuk usia 1-5 tahun ada sebanyak 5 orang atau 5,61 %, dan rentang usia 16-20 tahun ada sebanyak 19 orang atau setara dengan 21,34 % dapat disimpulkan didominasi oleh rentang umur 10-15 tahun dimana pada rentang umur masih dalam kategori masih kecil sehingga sering terjadi tindakan kekerasan dilingkungan walaupun dengan kata-kata bahkan pelecehan seksual.

Hasil penelitian lain yang dilakukan Eta Yuni Lestani, 2017 di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah juga menyebutkan bahwa masih kurangnya kesadaran keluarga akan penting memberikan pendidikan yang tepat kepada anak *disabilitas*, mereka cenderung merasa malu memiliki anak penyandang *disabilitas* ditambah lagi masih adanya masyarakat tidak bisa memosisikan anak *disabilitas* ini secara benar sehingga masih banyak orang tua yang tidak mau menyekolahkan anak mereka.

Sedangkan hasil penelitian di Kota Bukittinggi ini berbeda dengan Penelitian Shandi Pratama (2012), Yuni Fitria (2014), Uswatun Hasanah (2015) dan Fibrinika Tuta Setiani (2017), yang menyimpulkan fakta sosial atau faktor lingkungan berkontribusi signifikan terhadap terjadinya kasus kekerasan pada anak *disabilitas*.

### **H<sub>3</sub> : Diduga terdapat pengaruh Pengetahuan Keluarga Terhadap Penurunan Kasus Kekerasan Pada Anak Kota Bukittinggi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesa secara langsung pengetahuan keluarga terhadap penurunan kasus kekerasan pada anak disabilitas di Kota Bukittinggi, maka berdasarkan hasil analisis data menggunakan SmartPLS 3.0 seperti pada tabel diatas dimana Original Sample (O) merupakan koefisien jalur yaitu 0.209 dan terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pengetahuan terhadap kasus kekerasan pada anak disabilitas, dikarenakan nilai t-hitung 1,678 lebih besar dari 1,6676. Sehingga terdapat pengaruh antara variabel Pengetahuan terhadap kasus kekerasan anak disabilitas di Kota Bukittinggi atau dengan kata lain H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

Terbuktinya hipotesis ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatimah (2010) dan Moch Yan Dilen (2014). Dengan demikian faktor pengetahuan keluarga berkontribusi yang signifikan terhadap terjadinya kekerasan pada anak disabilitas di Kota Bukittinggi, yang disebabkan oleh tidak dimilikinya pendidikan agama atau pengetahuan umum yang memadai dalam keluarga anak disabilitas.

Orang tua merupakan pendidik utama bagi tumbuh kembang seorang anak, sehingga pendidikan orang tua dalam keluarga mempengaruhi pola pengasuhan anak. Pola pengasuhan ini erat kaitannya dengan kemampuan seorang orang tua untuk selalu memberikan perhatian, waktu dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, sosial, emosional dan spiritualnya. Jika pengetahuan orang tua atau keluarga anak disabilitas rendah, maka akan menimbulkan kekerasan pada anak karena pola asuh yang tidak efektif dan baik dalam mendidik anak.

Hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban rata-rata responden yang berpendidikan tinggi (mempunyai pengetahuan/tamatan SMA, Diploma, sarjana) lebih baik dalam mengasuh anak mereka dibandingkan dengan orang tua/keluarga anak disabilitas yang berpendidikan rendah (SD dan SMP),

*FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEKERASAN PADA ANAK DISABILITAS TERHADAP KASUS KEKERASAN  
PADA ANAK SESUAI PROGRAM FUNGSI PERLINDUNGAN ANAK TERPADU  
BERBASIS MASYARAKAT DI BUKITTINGGI*

**H<sub>4</sub> : Diduga terdapat Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kasus Kekerasan Anak Disabilitas di Kota Bukittinggi**

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *SmartPLS* 3.0 tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pola Asuh terhadap Kasus kekerasan anak dikarenakan Original Sample (O) tidak koefisien jalur yaitu -0.068, atau nilai t-hitung 0,641 lebih kecil dari 1,6676. Sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel Pola Asuh dengan Kasus kekerasan anak, atau dengan kata lain H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian lapangan penelitian ini sdh sesuai dgn teori dengan meningkatnya pola asuh ( arah positif variabel x ) hasil uji pls di bukittinggi berkontribusi tidak signifikan bahwa tidak terdapat hubungan pola asuh dengan kasus kekerasan pada anak *disabilitas*, peneliti berpendapat bahwa semakin baiknya pola asuh orang tua kepada anak *disabilitas* maka akan semakin bagus pola pikir anak tersebut sehingga kadang kala anak tersebut kadang memberikan perlawanan kepada orang tuanya sehingga orang tua kadang juga melakukan tindakan kekerasan selain itu dilihat juga masih banyaknya anak berkebutuhan khusus yang dibesarkan dengan orang tua tunggal, kekerasan anak hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan *financial* orang tua anak berkebutuhan khusus yang disebabkan karena mahalnya biaya terapi serta konsultasi dengan psikologi, tidak semua orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang mempunya BPJS kesehatan, masih banyaknya pendapat orang tua bahwa ketika mereka sudah melihat keterlambatan dalam proses tumbuh kembang anaknya orang tua beranggapan tidak masalah sehingga banyak orang tua yang telat untuk melakukan terapi dan malah tidak melakukan terapi sama sekali.

Penelitian ini juga sudah sesuai dengan teori dimana dengan meningkatnya pola asuh (arah positif variabel x) maka akan terjadi penurunan kasus pada anak disabilitas ( arah negatif y), sedangkan yg terjadi di Bukittinggi masih pola asuh sama antara anak *disabilitas* dan anak normal sehingga belum mendapatkan kontribusi bagus dalam hal pengasuhan sehingga perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan yg maksimal pada ortu anak *disabilitas*, dimana hal ini sesuai juga dgn perkembangan dari program perlindungan anak *disabilitas* di kota Bukittinggi dalam strata berkembang sumber seksi perlindungan khusus anak (DP3APPKB BUKITTINGGI).

Menurut penelitian Dwi Hastuti (2018) dalam riset gap didapatkan hasil bahwa Penyesuaian keluarga pada anak laki-laki tidak berbeda *signifikan* dengan anak perempuan, tetapi pada hakikatnya *dimensi* kerja sama dalam pengasuhan juga ditemukan berbagai perbedaan baik anak laki-laki dan perempuan. Dimana pengasuhan pada anak perempuan lebih baik dibandingkan dengan anak laki-laki dalam kerjasama. Ini didukung oleh data yang dijelaskan pada table 4.1 dimana memperlihatkan bahwa orang tua/keluarga yang memiliki Anak berkebutuhan khusus di Kota Bukittinggi lebih dominan memiliki anak laki-laki, yaitu ada 80 orang atau setara dengan 90% dari keseluruhan responden. Sementara untuk Responden yang memiliki anak berjenis kelamin Perempuan sebanyak 9 Orang yang setara dengan 10% dari keseluruhan responden yang di wawancarai yang memiliki anak disabilitas.

Pernyataan lain juga dijelaskan, Cerlang Sekolahku, sebuah institusi pendidikan di Pontianak menggelar diskusi virtual mengenai “Pola Asuh Positif untuk Membangun Kemandirian bagi Anak Disabilitas” Minggu 23 Agustus 2020. Salah satu pembicara yang hadir adalah Sholih Mudlor, Koordinator Program Sentra Advokasi Perempuan, Difabel, dan Anak (Sapda). Beliau

mengatakan bahwa hal yang harus dilakukan adalah orangtua wajib membuat anak *disabilitas* berinteraksi dengan anggota keluarga yang lain. Tidak terkecuali kakak dan adiknya. Hal ini penting agar anak *disabilitas* memahami bahwa dirinya memiliki perbedaan dengan anggota keluarga yang lain. Di sisi lain, hal ini juga akan membuat anggota keluarga yang lain memahami perbedaan yang dimiliki anak disabilitas, Menurut penjelasan Sholih, efeknya anak disabilitas akan mampu mengkomunikasikan kebutuhannya kepada orang lain. Anggota keluarga yang lain pun akan dapat memberikan bantuan kepada anak *disabilitas* ketika dibutuhkan. Kemudian, yang harus dipahami oleh orangtua disabilitas yaitu tidak boleh membandingkan anak disabilitas dengan anak lainnya. Biarkan anak disabilitas berproses dengan kemampuannya masing-masing, karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. “pembagian pengasuhan yang berimbang juga harus dilakukan, agar anggota keluarga yang lain memiliki pemahaman terhadap anak *disabilitas*. biasanya, pengasuhan lebih banyak dibebankan kepada Ibu

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kota Bukittinggi terhadap anak berkebutuhan khusus, dapat ditarik kesimpulan bahwa Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pola Asuh terhadap penurunan kasus kekerasan pada anak di Kota Bukittinggi. Selanjutnya Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Fakta Sosial terhadap penurunan kasus kekerasan pada anak di Kota Bukittinggi. Kemudian Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Ekonomi Keluarga terhadap penurunan kasus kekerasan pada anak di Kota Bukittinggi. Terakhir terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pengetahuan Keluarga terhadap penurunan kasus kekerasan pada anak di Kota Bukittinggi?

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah, 2006, *Kekerasan Terhadap Anak*, Bandung: Nuansa.
- Anggreni, D., Notobroto, H. B., & Hargono, R. (2017). Hubungan Pola Pengasuhan Orang Tua dengan Tindakan Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak. *Hospital Majapahit*, 9(1), 9-17.
- Carson, D. K., Foster, J. M., & Tripathi, N. (2013). Child Sexual Abuse in India: Current Issues and Research. *Psychological Studies*, 58(3), 318–325. <https://doi.org/10.1007/s12646-013-0198-6>.
- Darmayanti, D., & Lipoeto, N. I. (2020). Gambaran Pemenuhan Hak Anak serta Faktor-Faktor yang Mendukung pada Klaster Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan dalam Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak Kota Bukittinggi tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 44–55. [https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1107\\_](https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1107_)
- Gunarsa, Singgih. 2002, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Hardy, M. dan Heyes, S. 1985. *Pengantar Psikologi*. Terjemahan: Soenardji. Jakarta: Erlangga.
- Harianti, E., & Siregar, N. S. S. (2014). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Orang Tua terhadap Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 2(1), 44–56. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>.
- Hastuti, D. (2009). “Stimulasi Psikososial pada Anak Kelompok Bermain di Kota Bogor dan Pengaruhnya pada Perkembangan Motorik, Kognitif, Sosial Emosi dan Moral/Karakter Anak.” *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 2(1), 41–56.

*FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEKERASAN PADA ANAK DISABILITAS TERHADAP KASUS KEKERASAN  
PADA ANAK SESUAI PROGRAM FUNGSI PERLINDUNGAN ANAK TERPADU  
BERBASIS MASYARAKAT DI BUKITTINGGI*

- <https://doi.org/10.24156/jikk.2009.2.1.41>.
- Heliyani (2020). Peran Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Syariah: Journal of Economic Studies*. Vol 4(1). p. 111-112.
- Hillis S, et al. *Global prevalence of past year violence against children: a systematic review and minimum estimates*. *American Pediatrics*. 2016; 137:1-10.
- Ikawati, Agustin (2007). Jurnal Kekerasan Ibu Single Parent Terhadap Anak. Diakses pada Mutiah, D. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kekerasan terhadap Anak. *Children and Violence*, 1–17.
- Nurlaini., Almasdi. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Keterlibatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variable Intervening Pada Pt Xyz. *Jurnal Profita: Akuntansi Dan Bisnis* 1(2) November 2020 (101-119).
- Pelatihan, M., & Perlindungan, K. (n.d.). *Modul Pelatihan Kebijakan Perlindungan Anak 77*. 77–111.
- Praditama, S., Nurhadi, & Budiarti, A. C. (2015). Kekerasan Terhadap Anak dalam Keluarga dalam Perspektif Fakta Sosial. *Jurnal Ilmiah Pend. Sos. Ant*, 5(2), 1–18.
- Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA). PKPA Menjaga Anak Indonesia. [www.pkpaindonesia.org](http://www.pkpaindonesia.org).
- Putri Eka Risma., Djastuti Indi. (2019). Structural Empowerment and Service-Oriented Organizational Citizenship Behavior: The Mediating Roles of Innovativeness and Job Satisfaction. *Jurnal Quality-Access to Success*. Vol 20(170).
- Putri Anne., D Ismoyowati, AP Pamungkas. (2019). Dynamic modeling of marketing channels to control the inventory of Black Rice in Yogyakarta Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. Vol 1(1).
- Rahmat, S. T. (2018). The Effective Parenting Patterns to Educate Children in The Digital Era. *Journal Education and Culture Missio*, 10(2), 137–273. <https://repository.stikipsantupaulus.ac.id/122/1/Artikel-jurnal-missio>.
- Rahmat, S. T. (2018). The Effective Parenting Patterns to Educate Children in The Digital Era. *Journal Education and Culture Missio*, 10(2), 137–273. <https://repository.stikipsantupaulus.ac.id/122/1/Artikel-jurnal-missio>
- Rahmat, Stephanus Turibius. Filsafat Pendidikan Anak dan Remaja, *Jurnal Pendidikan STKIP Santu Paulus* Vol. 1, No. 1, Juli 2016.
- Ramadhani Mutia., Heliyani. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Balai Penyuluhan Pertanian Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*. Vol 7(2).p 1236-1241.
- Suryanto Dasep. (2020). Analisis Pengaruh Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Perusahaan terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JUSIE (Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)*. Vol 5 (01). p 22-35
- Warih Anjari, 2020, Penjatuhan Pidana Mati Di Indonesia Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia, [www.e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/yustisia/articledownload/208/184](http://www.e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/yustisia/articledownload/208/184).
- Yusuf, N., Riyan Ariestantia, D., & Diah Angraini, R. (2013). Gambaran Persepsi Remaja Putri

Tentang Kekerasan Dalam Pacaran Di Smk Negeri 01 Nanggulan Kulonprogo. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 7(1), 12–17.

Yurensia Fitri.,Putri Anne. (2020). Analisis Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Ambun Suri Rsu Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi analisis Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Ambun Suri Rsu Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*. Vol 3(3). P. 548-465.